

PENERAPAN MODEL MANAJEMEN PARTISIPATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN KUALITAS PENDIDIKAN

Moh Suhri Rohmansyah¹, Ridwan Nurkarim², Abdul Mu'in Bahaf³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email:

suhrirohmansyah@gmail.com, ridwannurkarim11@gmail.com,

Abdulmuinbahaf@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan model manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan kualitas pendidikan. Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian literatur digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur yang relevan dan dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep, manfaat, praktik terbaik, tantangan, dan solusi dalam penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen partisipatif memiliki manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan keterlibatan semua pemangku kepentingan, peningkatan kualitas pendidikan, dan pembentukan lingkungan pendidikan yang inklusif. Namun, penerapan manajemen partisipatif juga dihadapkan pada tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kesulitan mengintegrasikan kebijakan partisipatif ke dalam sistem pendidikan yang ada. Rekomendasi sukses dalam penerapan manajemen partisipatif mencakup pelatihan keterampilan, pemanfaatan teknologi, dan pendekatan inklusif dalam merumuskan kebijakan pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dan meningkatkan penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam, serta memberikan panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan dan praktisi.

Kata kunci: *Manajemen partisipatif, pendidikan Islam, kualitas pendidikan, pembelajaran inklusif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang kuat dalam ajaran agama. Namun, tantangan dan kompleksitas zaman modern mengharuskan pendidikan Islam untuk terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam adalah penerapan model manajemen partisipatif. Manajemen partisipatif melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian tentang penerapan model manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk menjawab tantangan tersebut.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting keberadaanya. Mengingat bahwa keberhasilan sebuah bangsa dalam sebuah peradaban akan diukur dari kualitas pendidikannya.(Abdulloh & Mahdali, 2022)

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah.(Ainissyifa, 2017)

Manajemen partisipatif adalah pendekatan manajemen yang melibatkan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan atau program pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen partisipatif mencakup kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, staf pendidikan, dan masyarakat dalam merumuskan visi, tujuan, serta kegiatan pembelajaran yang relevan.

Manajemen partisipatif berkaitan dengan organisasi, pekerja dan stakeholder terutama dalam hal pengambilan keputusan. Kunci utama manajemen partisipasi adalah mewujudkan pelaksanaan manajemen yang lebih baik seperti sistem manajemen mutu, hubungan karyawan, integrasi rancangan (perencanaan) dan kinerja tim yang merupakan faktor kritis menuju keunggulan bersaing.(Budi, 2011)

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah akan dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan baik berhasil guna dan berdayaguna dengan cara mengupayakan peningkatan kemampuan personil Pendidikan.(Akhyar, 2019)

Prinsip dasar dari manajemen partisipatif meliputi:

1. Keterlibatan Aktif: Setiap pemangku kepentingan didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Hal ini mencakup mendengarkan dan menghargai berbagai pendapat, gagasan, dan kebutuhan dari semua pihak terkait.
2. Transparansi: Informasi yang relevan dan penting harus disampaikan dengan jelas kepada semua pemangku kepentingan. Transparansi ini mencakup tujuan, kebijakan, anggaran, serta hasil evaluasi pendidikan.
3. Kolaborasi: Kolaborasi yang erat antara semua pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, diperlukan untuk mencapai keputusan dan kebijakan yang berkelanjutan dan berkualitas. Ini melibatkan kerja sama tim, berbagi tanggung jawab, dan memanfaatkan keahlian serta pengalaman individu.

4. Pemusatan pada Siswa: Manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam menempatkan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pusat perhatian. Tujuan utamanya adalah meningkatkan hasil pembelajaran siswa, membantu perkembangan pribadi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, manajemen partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa lebih memiliki terhadap pendidikan mereka, meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Kedua, manajemen partisipatif memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan Islam dengan orang tua dan masyarakat. Melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan kegiatan pendidikan menciptakan keterlibatan yang lebih dalam, saling pengertian, dan dukungan yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

Selain itu, manajemen partisipatif juga menciptakan iklim belajar yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai, didengarkan, dan diakui. Ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, kolaboratif, dan saling mendukung.

Terakhir, manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam perumusan tujuan, perencanaan, dan evaluasi pendidikan, kebijakan dan program yang relevan, efektif, dan responsif dapat diimplementasikan.

Dengan demikian, penting untuk menerapkan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam guna meningkatkan keterlibatan semua pemangku kepentingan, menciptakan iklim belajar yang inklusif, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Mereka diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, ide, dan aspirasi mereka. Hal ini meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap proses pendidikan dan motivasi mereka untuk belajar. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka

Manajemen partisipatif mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam pendidikan Islam. Orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, kegiatan pendidikan, dan evaluasi program. Ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, yang berdampak positif pada dukungan dan pemahaman yang lebih baik terhadap tujuan pendidikan Islam. Melibatkan masyarakat juga membantu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, memperkuat komunitas Islam secara keseluruhan.

Dalam pendidikan Islam yang menerapkan manajemen partisipatif, setiap individu merasa dihargai, didengarkan, dan diakui. Hal ini menciptakan iklim belajar yang inklusif, di mana perbedaan dihormati dan diterima. Dalam iklim yang inklusif, siswa merasa aman untuk berpartisipasi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengurangi ketidaksetaraan, dan mengembangkan sikap inklusif dalam memahami dan menghormati keberagaman.

Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, penerapan manajemen partisipatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses kolaboratif, berbagai perspektif dan pengalaman diintegrasikan, keputusan yang lebih baik dapat dicapai.

Perencanaan SDM dalam suatu organisasi Pendidikan akan dirasakan efektif atau tidaksangat tergantung pada kualitas dan jumlah informasi yang relevandantersedia bagi pengambilan keputusan.(Utomo et al., 2021)

Meskipun manajemen partisipatif telah dikenal sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, penerapannya dalam konteks pendidikan Islam masih perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa pertanyaan mendasar perlu dijawab, seperti: Bagaimana praktik terbaik dalam menerapkan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam? Apa tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam penerapan model ini? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian yang lebih mendalam dan analisis yang komprehensif diperlukan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan manfaat konkret dari penerapan model ini dalam konteks pendidikan Islam serta identifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi model manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemimpin pendidikan Islam dan pembuat kebijakan dalam menerapkan model manajemen partisipatif yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian literatur. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen-dokumen terkait.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang komprehensif dan sistematis. Peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam, termasuk definisi, konsep dasar, manfaat, praktik terbaik, tantangan, dan solusi yang telah diusulkan dalam literatur yang ada.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan argumen yang muncul dari literatur yang dikaji. Analisis dilakukan untuk memahami secara komprehensif konsep dan praktik manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam, serta implikasinya terhadap keterlibatan dan kualitas pendidikan.

Menurut Hasanudin, Metode penelitian deskripsi kualitatif adalah teknik mengumpulkan data dengan menerapkan metode baca, simak, dan catat. (Idrus, 2022)

Menurut Strauss & Corbin (2007:39), literatur merupakan sumber kepekaan teoretik yang penting bagi peneliti. Literatur ini meliputi semua bacaan tentang teori, penelitian, yang berupa berbagai macam jenis dokumen, seperti buku biografi, koran, majalah, jurnal, dan sebagainya. Dengan mengenali beberapa media cetak tersebut, peneliti akan memiliki banyak informasi tentang latar belakang yang menjadikannya peka terhadap fenomena yang diteliti. (Nugrahani, 2014)

Literatur review merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Literatur review berada pada posisi paling atas dari hierarchy of evidence.(Cahyono et al., 2019)

Pemilihan sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini dilakukan melalui proses seleksi yang cermat, dengan mempertimbangkan kualitas dan relevansi sumber-sumber ini dengan topik yang dibahas. Setelah sumber yang sesuai dipilih, analisis informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut dilakukan.

Dalam menggunakan metode kajian literatur, penting untuk mencari literatur yang berkualitas dan relevan. Sumber literatur dipilih berdasarkan keandalan, otoritas, dan kebaruan informasi yang disajikan. Selain itu, keterbatasan metode penelitian ini adalah tidak adanya interaksi langsung dengan subjek penelitian. Namun, melalui kajian literatur yang cermat, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam.

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian literatur ini memberikan kontribusi dalam memahami konsep, manfaat, praktik terbaik, tantangan, dan solusi dalam penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini dan memberikan panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan dan praktisi dalam meningkatkan keterlibatan dan kualitas pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Terbaik dalam Penerapan Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan Islam

Penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam dapat menjadi lebih efektif dalam melibatkan semua pemangku kepentingan, mencapai keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.(Arsad & Ali, 2021)

Pengambilan keputusan partisipatif adalah suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang akan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Hal ini dilansdasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam pengambilan keputusan, maka yang bersangkutan akan mempunyai “rasa memiliki” terhadap keputusan tersebut, sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggung jawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah. Singkatnya: semakin besar tingkat partisipasi, maka makin besar pula rasa tanggungjawab, makin besar pula dedidakasinya. Tentu saja pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan harus dipertimbangkan keahlian, yuridiksi, dan relevansinya dengan tujuan pengambilan keputusan sekolah.(Sulaeman, 2018)

Dengan tujuan untuk memandirikan sekolah atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan secara otonom kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan.(Handoyo et al., 2021)

Dalam penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam, terdapat sejumlah praktik terbaik yang dapat dilakukan untuk mencapai keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa praktik terbaik yang dapat dilakukan:

Pembentukan Komite Sekolah yang Melibatkan Semua Pemangku Kepentingan: Salah satu praktik terbaik adalah membentuk komite sekolah yang terdiri dari perwakilan dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, staf pendidikan, dan masyarakat. Komite ini dapat berperan sebagai wadah untuk diskusi, perencanaan, dan pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan demikian, keputusan yang dihasilkan mencerminkan berbagai perspektif dan kepentingan yang ada.

Sesuai dengan jiwa desentralisasi yang menyerap aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan, masyarakat dituntut untuk memiliki kepedulian yang tinggi memperhatikan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan setempat. Hal ini dapat menumbuhkan sikap kepemilikan yang tinggi dengan memberikan kontribusi baik dalam bidang material, control manajemen, pembinaan, serta bentuk partisipasi lain dalam rangka meningkatkan eksistensi madrasah yang selanjutnya menjadi kebanggaan lingkungan setempat.

Akhirnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang hidup dari, oleh dan untuk masyarakat belum mendapatkan sentuhan pikiran dan tangan kita semua. Peningkatan mutu tidak akan terealisasi tanpa andil semua pihak. Untuk itu, demi peningkatan mutunya maka madrasah perlu dibantu, dibela dan diperjuangkan. (Yaqin, 2016)

1. Mendorong Partisipasi Aktif Siswa:
2. Membangun Hubungan yang Kuat antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat:
3. Menerapkan Komunikasi Efektif:

Dengan menerapkan praktik terbaik ini, manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara efektif dan meningkatkan keterlibatan serta kualitas pendidikan secara menyeluruh. Praktik-praktik ini juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, kolaboratif, dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Manajemen Partisipatif

Meskipun manajemen partisipatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan kualitas pendidikan dalam konteks pendidikan Islam, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dapat muncul dalam penerapannya. Berikut ini beberapa tantangan yang mungkin dihadapi:

1. Budaya Otoriter dan Sentralistik:
2. Ketidakpastian dan Ketakutan akan Perubahan:
3. Keterbatasan Sumber Daya
4. Ketidakseimbangan Kekuasaan dan Partisipasi yang Tidak Merata:
5. Perbedaan Pemahaman dan Nilai-nilai:
6. Komitmen dan Keberlanjutan.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan ini, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan inklusif, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan komunikasi yang terbuka, pemahaman yang saling menghormati, dan upaya kolaboratif, tantangan dalam penerapan manajemen partisipatif dapat diatasi dan manfaatnya dapat direalisasikan dalam

meningkatkan keterlibatan dan kualitas pendidikan Islam.(Tintingon et al., 2023)

Solusi dalam Penerapan Manajemen Partisipatif

Solusi dalam Penerapan Manajemen Partisipatif adalah melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemimpin pendidikan, guru, siswa, orang tua, komunitas, dan ahli pendidikan Islam, dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi pendidikan. Melalui pelatihan keterampilan manajemen partisipatif bagi pemimpin pendidikan, pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi, serta pendekatan inklusif dalam merumuskan kebijakan pendidikan, solusi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya, dan memperkuat keterlibatan semua pihak. Dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan memperhatikan perspektif mereka, solusi ini meningkatkan partisipasi, menghormati diversitas, dan menciptakan landasan yang kuat bagi kualitas pendidikan yang lebih baik dalam konteks pendidikan Islam.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam dapat mencapai kesuksesan yang lebih besar. Pelatihan keterampilan manajemen partisipatif bagi pemimpin pendidikan akan memperkuat kapasitas mereka dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Pemanfaatan teknologi akan memperluas aksesibilitas dan memfasilitasi kolaborasi dalam komunikasi antara pemangku kepentingan. Pendekatan inklusif dalam merumuskan kebijakan pendidikan akan memastikan bahwa semua pihak memiliki suara dan kontribusi dalam pembentukan masa depan pendidikan Islam yang partisipatif.

ESIMPULAN

Penerapan model manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas pendidikan. Dalam artikel ini, telah diuraikan konsep dasar, manfaat, praktik terbaik, tantangan, dan rekomendasi dalam penerapan manajemen partisipatif. Melalui pelatihan keterampilan, komitmen pemimpin pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan pendekatan inklusif dalam merumuskan kebijakan pendidikan, langkah-langkah sukses dalam penerapan manajemen partisipatif dapat diimplementasikan. Melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan komunikasi, dan membangun budaya partisipatif akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam menjalankan manajemen partisipatif, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap penerapan, dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam refleksi dan perbaikan. Dengan melibatkan semua pihak, menghormati perspektif mereka, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, manajemen partisipatif dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik dan mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, & Mahdali, F. (2022). *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Peran Kepala Sekolah*.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria><http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/index>
- Ainissyifa, H. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
www.journal.uniga.ac.id
- Akhyar, S. (2019). *Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang* (Vol. 1, Issue 2).
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria><http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/index>
- Arsad, M., & Ali, H. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: PENDANAAN, MANAJEMEN, DAN LEMBAGA PENDIDIKAN. *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1>
- Budi, I. S. (2011). MANAJEMEN PARTISIPATIF; SEBUAH PENDEKATAN DALAMMENINGKATKAN PERAN SERTA KADER POSYANDU DALAMPEMBANGUNAN KESEHATAN DI DESA. *Jurnal Ilmu Kesehatan MasyarakatBudi*.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Aris Hartono. (2019). LITERATUR REVIEW ; PANDUAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN. *Jurnal Keperawatan* .
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855>
- Idrus, M. A. (2022). Nilai Pendidikan serta Peran Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dalam Menapak Tilas Pergerakan Mahasiswa pada Masa Orde Baru. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Merentek, T. C., Evie, T., Sumual, M., Usuh, E. J., & Kampilong, J. K. (2023). Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Masa Depan. *El-Idare : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 29–44. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>

- Modelu, R., Asiah, S., Prodi, M. M., Pendidikan, M., Pascasarjana, I., Sultan, I., Gorontalo, A., & Pendidikan, P. M. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–5.
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Solehan. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–105.
- Sulaeman, M. (2018). *URGENSI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM* (Vol. 16, Issue 1).
- Tintingon, J. J., Usuh, E. J., & Sumual, T. E. M. (2023). Pengembangan Sumber Daya Pendidik Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Profesi Guru Prajabatan di Indonesia. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 94–103.
- Utomo, P. B., Purnomo, M. E., & Mgs.Nazarudin. (2021). Studi Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik di SD Islam Palembang. *STUDI MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>
- Yaqin. (2016). *MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*.